

INKLUSI DIGITAL PROGRAM KETERAMPILAN DAN KEWIRAUUSAHAAN PADA PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI KABUPATEN BULELENG

I Putu Ngurah Wage Myartawan¹, Gede Rasben Dantes², I Gusti Made Arya Suta Wirawan³, Alif Alfi Syahrin⁴, Ni Nengah Suartini⁵, Made Riki Ponga Kusyanda⁶, Santana Sembiring⁷

Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha¹, Jurusan Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak FTK Undiksha², Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan FHIS Undiksha³, Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan FHIS Undiksha⁵, Jurusan Teknologi Industri FTK Undiksha⁶, Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan FHIS Undiksha⁷

Email: wmyartawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service programme aims to improve digital and entrepreneurial skills among students enrolled in the Nonformal Education (Pendidikan Kesetaraan Paket C) Programme in Buleleng Regency, Bali. Nonformal Education provides opportunities for those who are unable to attend formal education to obtain an education equivalent to senior high school. However, many students still face limitations in accessing and utilising digital technology, which prevents them from developing skills relevant to an increasingly technology-based world of work. The importance of digital inclusion in equivalency education is increasingly prominent in this digital age. The outcome of this programme is improved digital literacy among tutors so that they can be included in the learning process and teach students how to use technology effectively to build and manage businesses and utilise digital platforms such as social media and marketplaces, which can help them expand their business markets.

Keywords: nonformal education, digital inclusion, entrepreneurship

ABSTRAK

Program bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital dan kewirausahaan di kalangan Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Kabupaten Buleleng, Bali. Pendidikan Kesetaraan Paket C menyediakan kesempatan bagi mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal untuk memperoleh pendidikan setara dengan SMA. Namun, banyak peserta didik yang masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital, yang menghalangi mereka untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Pentingnya inklusi digital dalam pendidikan kesetaraan semakin menonjol di era digital ini. Hasil dari program ini adalah meningkatnya literasi digital para tutor sehingga dapat diinklusikan dalam praktek kecakapan warga belajar sehingga dapat mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi secara efektif untuk membangun dan mengelola usaha serta memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan marketplace, yang dapat membantu mereka memperluas pasar usaha mereka.

Kata kunci: pendidikan kesetaraan, inklusi digital, kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia, terutama dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. Di Indonesia, pendidikan formal sudah menjadi jalur utama bagi banyak orang untuk mencapai cita-cita dan meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, tidak sedikit individu yang terhalang oleh berbagai faktor untuk dapat

mengakses pendidikan formal, seperti keterbatasan ekonomi, lokasi yang terpencil, dan berbagai alasan lain yang menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang menengah atas atau lebih tinggi. Dalam konteks ini, Pendidikan Kesetaraan Paket C muncul sebagai solusi untuk memberikan kesempatan kedua bagi mereka yang sebelumnya tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Pendidikan Kesetaraan Paket C

memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan setara dengan SMA, yang diharapkan dapat membuka peluang lebih besar dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

Meskipun demikian, meskipun Pendidikan Kesetaraan Paket C memberikan akses pendidikan yang lebih inklusif, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh peserta didik, terutama dalam hal akses dan pemanfaatan teknologi digital. Di tengah kemajuan pesat dunia digital, keterampilan digital menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja. Era digital yang berkembang dengan cepat telah membawa banyak perubahan dalam cara kita bekerja, berkomunikasi, dan bahkan belajar (Ferdiansyah *et al*, 2024). Dunia kerja yang semakin berbasis teknologi menuntut para pekerja untuk memiliki keterampilan digital yang memadai. Selain itu, sektor kewirausahaan juga semakin bergantung pada pemanfaatan teknologi untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, sangat penting bagi para peserta didik dalam Pendidikan Kesetaraan Paket C untuk dapat menguasai keterampilan digital agar mereka tidak tertinggal dari perkembangan zaman dan dapat memanfaatkan peluang yang ada di dunia digital.

Namun, di Kabupaten Buleleng, di mana program Pendidikan Kesetaraan Paket C dijalankan, masih banyak tantangan yang terkait dengan keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta literasi digital yang rendah di kalangan peserta didik. Meskipun beberapa lembaga seperti SKB Buleleng, PKBM Lestari, dan PKBM Puspita Jaya telah berupaya menyediakan fasilitas pendidikan yang baik, tantangan terbesar mereka adalah bagaimana memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki akses ke perangkat digital, tetapi juga memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi tersebut secara efektif.



Gambar 1. Suasana belajar di PKBM Lestari

Tanpa keterampilan digital yang memadai, meskipun mereka memiliki akses ke perangkat, peserta didik tetap akan kesulitan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran atau dalam pengembangan usaha mereka. Bahkan, tanpa adanya pelatihan yang relevan, perangkat digital tersebut hanya akan menjadi alat yang tidak terpakai dengan efektif. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan ini, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket C masih menggunakan teknologi untuk kegiatan yang tidak produktif, seperti hiburan atau komunikasi sosial semata. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemahaman dan pemanfaatan teknologi. Mereka seringkali tidak menyadari potensi besar yang dimiliki oleh teknologi untuk membangun dan mengembangkan usaha, terutama usaha berbasis digital yang dapat mengurangi ketergantungan pada pekerjaan konvensional dan memberikan mereka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri (Hendriana *et al*, 2024). Padahal, di era digital ini, banyak peluang baru yang dapat dijajaki melalui pemanfaatan *e-commerce* dan pemasaran digital.

Seiring dengan kebutuhan untuk memperkenalkan keterampilan digital yang lebih luas kepada Warga Belajar, program ini juga bertujuan untuk memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam mengenai kewirausahaan berbasis digital. Di tengah pesatnya perkembangan sektor *e-commerce*, media sosial, dan marketplace digital, Warga Belajar diharapkan tidak hanya dapat memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan

informasi atau komunikasi, tetapi juga dapat menggunakan teknologi untuk membangun dan mengelola usaha mereka (Chaerunisak, 2024). Hal ini akan memberikan mereka peluang untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dengan cara yang lebih efisien, memperluas pasar, dan berkompetisi di dunia digital yang semakin terbuka (Fatimah, 2022).

Program Pembinaan Inklusi Digital yang diusulkan dalam proposal ini bertujuan untuk menciptakan transformasi besar dalam pendidikan kesetaraan melalui pendekatan berbasis teknologi. Program ini akan membekali peserta didik dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia digital, yaitu literasi digital dan kewirausahaan berbasis teknologi. Para peserta didik tidak hanya akan belajar tentang penggunaan alat digital, tetapi juga bagaimana mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik untuk keperluan belajar maupun untuk mengembangkan usaha. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan mendapatkan pendidikan yang setara dengan jenjang menengah atas, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membuka peluang ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Suminar *et al*, 2023).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya pemahaman tutor dan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran di kelas. Banyak tutor yang memiliki pengalaman mengajar yang sangat baik dalam konteks konvensional, tetapi tidak memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan untuk tutor juga menjadi bagian penting dari program ini. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada para tutor, diharapkan mereka dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam setiap aspek pembelajaran mereka, mulai dari penyampaian materi hingga penilaian dan evaluasi pembelajaran. Hal ini akan memastikan bahwa para peserta didik tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga belajar

dalam lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan digital mereka (Santoso *et al*, 2019).

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pendampingan yang berkelanjutan. Tim pelaksana secara gradual memberikan bimbingan kepada para peserta didik dan tutor selama masa pelatihan, serta memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam kegiatan nyata. Pendampingan ini akan melibatkan mentoring bisnis digital, di mana peserta didik dibimbing untuk mengembangkan produk atau layanan yang dapat dipasarkan secara daring. Mereka akan dibantu dalam membuat strategi pemasaran digital yang efektif dan mengelola akun bisnis mereka di platform *e-commerce* dan media sosial (Chaerunisak *et al*, 2024). Pendampingan ini juga akan memastikan bahwa para peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan efektif, serta mampu menghadapinya sebagai alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Sugiharto, 2024).

Dengan pembinaan yang tepat, diharapkan peserta didik tidak hanya akan memperoleh pendidikan yang setara dengan SMA, tetapi juga keterampilan yang dapat membawa mereka lebih jauh dalam dunia digital yang semakin berkembang. Hal ini akan membuka banyak peluang bagi mereka, baik di dunia kerja maupun dalam pengembangan usaha mereka sendiri. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan digital yang ada, sehingga para Warga Belajar dapat berkompetisi di dunia yang semakin berbasis teknologi (Ferdiansyah *et al*, 2024).

Secara keseluruhan, tujuan utama dari program ini adalah menciptakan pendidikan yang inklusif dan berbasis digital yang tidak hanya memberikan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Warga Belajar di Kabupaten Buleleng dengan memberikan mereka keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan kewirausahaan

yang semakin berkembang. Dengan demikian, program ini akan memberi manfaat jangka panjang bagi mereka dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.

METODE

Program ini mengadopsi pendekatan partisipatif, kontekstual, berbasis solusi, dan kolaboratif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C. Tujuan utama adalah meningkatkan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan berbasis teknologi di kalangan peserta didik. Berikut adalah tahapan dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Identifikasi Awal dan Pemetaan Kebutuhan

Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan pemetaan kebutuhan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk menilai keterampilan digital peserta didik dan kondisi perangkat yang ada. Hasil dari tahap ini akan digunakan untuk merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan kali ini adalah tutor sebanyak 15 orang dan warga belajar paket C sebanyak 20 orang.

Penyusunan Modul dan Media Pembelajaran
Selanjutnya, tim PKM akan menyusun modul pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital dan kewirausahaan berbasis teknologi. Modul ini mencakup topik seperti pengelolaan toko online, pemasaran digital, desain produk, dan strategi kewirausahaan berbasis digital. Modul akan disertai dengan media pembelajaran digital seperti ebook, video tutorial, dan infografis yang bisa diakses kapan saja oleh peserta didik.

Pelatihan Digital dan Kewirausahaan

Pelatihan dilakukan melalui workshop tatap muka dan daring, yang mencakup literasi digital dasar, pengelolaan akun bisnis digital, dan pemasaran online. Peserta didik juga akan dilatih untuk membuat konten digital dan mengelola

usaha mereka melalui platform *e-commerce* dan media sosial.

Implementasi Proyek Usaha Digital

Peserta didik akan langsung menerapkan keterampilan yang dipelajari melalui proyek usaha digital, di mana mereka mengembangkan produk lokal dan memasarkannya melalui media sosial dan marketplace digital. Pendampingan dilakukan untuk memastikan mereka menghadapi tantangan dengan solusi yang praktis.

Pendampingan dan Konsultasi Berkala

Pendampingan berkelanjutan diberikan untuk memastikan peserta didik tetap mendapatkan bimbingan dalam mengelola usaha digital mereka. Sesi mentoring dan diskusi kelompok akan membantu menyelesaikan masalah yang muncul, serta memfasilitasi peer learning, di mana peserta yang lebih berpengalaman membantu yang lainnya.

Evaluasi

Setelah pelatihan, evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam literasi digital dan kewirausahaan digital. Evaluasi ini dilakukan melalui post-test, penilaian proyek usaha, serta wawancara. Hasil dari evaluasi akan dipresentasikan dalam forum, yang juga berfungsi untuk memotivasi peserta lainnya dan menyebarluaskan pengetahuan yang telah didapat. Adapun indikator dari keberhasilan kegiatan adalah persentase capaian dari program yang dibuat di atas 70%. Persentase ini dilatar belakangi masih banyaknya warga belajar yang tidak tergolong *digital native* (belum terbiasa dengan penggunaan internet tingkat *advance*).

Teknik dan Media yang Digunakan

Beberapa teknik yang digunakan antara lain diskusi kelompok, simulasi langsung, dan peer learning. Media yang digunakan termasuk Google Workspace (Docs, Forms, Slides), Zoom/Google Meet untuk sesi daring, serta aplikasi desain seperti Canva dan CapCut untuk pembuatan konten digital.

Dengan metode ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan digital

yang relevan, tetapi juga dapat mengembangkan usaha berbasis digital yang mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesetaraan Paket C di Kabupaten Buleleng, Bali, memainkan peran penting dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan formal untuk memperoleh jenjang setara dengan SMA. Program ini memiliki tujuan besar, yaitu menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan dunia kerja melalui peningkatan keterampilan digital dan kewirausahaan berbasis teknologi. Di tengah kebutuhan akan inklusi digital, program ini mencoba menjawab tantangan tersebut dengan mengintegrasikan pelatihan literasi digital dan kewirausahaan yang berbasis *e-commerce* dan platform digital lainnya. Dalam laporan ini, saya akan menguraikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan, pendampingan oleh tim PKM kepada para tutor dan peserta didik, serta evaluasi yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini.

Pelaksanaan Kegiatan: Pembinaan Inklusi Digital

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahap identifikasi dan pemetaan kompetensi digital para tutor dan peserta didik. Tim PKM melakukan observasi awal untuk mengukur tingkat literasi digital yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keterampilan yang sudah dimiliki dan area yang perlu diperbaiki. Dari hasil observasi ini, tim PKM merancang kurikulum pembelajaran berupa modul pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital dan kewirausahaan berbasis digital.



Gambar 2. Foto Bersama Para Tutor Dalam Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan

Tahap pertama yang dilaksanakan adalah pelatihan tutor, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran. Lewat modul yang tersedia, pelatihan ini tidak hanya mencakup teori mengenai teknologi, tetapi juga praktik langsung dalam mengelola pembelajaran menggunakan platform daring seperti Google Classroom dan Moodle. Dengan pelatihan ini, diharapkan tutor dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan memfasilitasi peserta didik untuk lebih terampil dalam menggunakan alat digital.



Gambar 3. Mendampingi tutor dalam praktik inklusi digital

Setelah pelatihan untuk para tutor, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan berbasis teknologi untuk para peserta didik. Pelatihan ini sangat praktis dan terarah, mengajarkan peserta cara menggunakan media sosial untuk pemasaran produk, bagaimana cara mengelola toko *online*, dan bagaimana membuat konten visual untuk

promosi produk mereka melalui aplikasi seperti Canva dan CapCut. Di samping itu, peserta juga diberi kesempatan untuk langsung mengembangkan proyek usaha digital mereka sendiri. Ini merupakan bentuk pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*), yang memungkinkan peserta didik untuk mengimplementasikan keterampilan yang mereka pelajari dalam dunia nyata.

Pada tahap ini, tim PKM memfasilitasi kegiatan dengan memberikan pendampingan langsung, di mana setiap peserta didik dibimbing untuk mengembangkan proyek usaha berbasis digital. Mereka diberi panduan tentang bagaimana mengelola akun bisnis di Instagram, memanfaatkan platform *e-commerce* seperti Tokopedia dan Shopee, serta bagaimana membuat strategi pemasaran yang efisien menggunakan alat digital yang tersedia. Proyek yang dijalankan oleh para peserta tidak hanya terkait dengan kewirausahaan digital, tetapi juga mengajak mereka untuk menggali potensi lokal, seperti kerajinan tangan dan produk pertanian khas Buleleng, yang dapat dipasarkan secara digital.

Selama pelaksanaan, beberapa tantangan muncul, termasuk keterbatasan perangkat yang tersedia untuk peserta didik. Beberapa di antaranya tidak memiliki akses ke perangkat pribadi, sehingga mereka terpaksa berbagi perangkat di antara kelompok kecil. Meskipun demikian, hal ini tidak menghalangi semangat peserta untuk belajar dan berkolaborasi.

Pendampingan oleh Tim PKM: Pendekatan Kolaboratif dan Kontinu

Pendampingan oleh tim PKM sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini. Setelah sesi pelatihan formal selesai, tim PKM terus memberikan pendampingan secara berkala kepada peserta didik dan tutor. Pendampingan ini melibatkan mentoring bisnis digital, di mana tim PKM mengawasi perkembangan proyek usaha yang telah dikerjakan oleh peserta didik dan memberikan saran perbaikan.

Pendampingan juga dilakukan dalam bentuk peer learning atau pembelajaran berbasis rekan, di mana peserta didik yang sudah lebih mahir membimbing peserta lainnya yang membutuhkan bantuan. Dengan cara ini,

interaksi antar peserta tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga berkembang melalui komunitas belajar digital yang terbentuk secara alami.

Tutor juga diberikan pendampingan dalam bentuk workshop berbasis digital untuk mengasah keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Tim PKM menyarankan agar para tutor lebih banyak menggunakan platform digital untuk evaluasi, pemberian tugas, dan diskusi dengan siswa, yang tidak hanya mempermudah administrasi pembelajaran, tetapi juga memperkenalkan peserta didik pada dunia digital yang lebih luas.

Pendampingan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan pelatihan, tetapi juga mencakup pendampingan dalam hal pengembangan usaha digital. Tim PKM memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki akses yang cukup untuk menerapkan pelajaran yang telah diberikan dalam kehidupan nyata, seperti dengan membantu mereka memasarkan produk mereka di platform *e-commerce* dan media sosial.

Evaluasi: Menilai Keberhasilan dan Dampak Program

Evaluasi menjadi bagian integral dalam memastikan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan keterampilan digital dan kewirausahaan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh pencapaian peserta didik dalam menguasai keterampilan yang diajarkan, serta menilai dampak yang ditimbulkan terhadap kesiapan mereka untuk mengelola usaha berbasis digital.



Gambar 4. Warga belajar sedang menggunakan aplikasi Canva untuk disain promosi digital produk mereka

Pada evaluasi awal (baseline), tim PKM mengukur tingkat literasi digital peserta didik dan tutor, serta kesiapan infrastruktur yang dimiliki oleh lembaga. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi, namun masih membutuhkan pelatihan intensif untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pendidikan dan kewirausahaan.

Selama pelaksanaan, evaluasi proses dilakukan untuk melihat efektivitas metode yang digunakan, tingkat keterlibatan peserta didik, dan keberhasilan pendampingan. Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran berbasis teknologi, dan banyak dari mereka mulai menggunakan perangkat digital secara lebih produktif untuk mengembangkan usaha mereka.

Tabel 1. Evaluasi Program

Indikator Evaluasi	Target	Hasil yang Dicapai	Persentase Pencapaian
Literasi Digital Dasar	80% peserta menguasai dasar-dasar digital (email, media sosial, aplikasi desain)	85% peserta menguasai keterampilan dasar	85%
Kewirausahaan Digital	Minimal 3 proyek usaha digital per PKBM	4 proyek usaha digital per PKBM	100%
Kolaborasi dan Komunikasi dalam Tim	80% peserta aktif dalam diskusi kelompok	75% peserta aktif berkolaborasi dalam proyek	75%
Penerapan Media Digital dalam Usaha	70% peserta memiliki akun bisnis digital	80% peserta memiliki akun bisnis digital	80%
Kesiapan Lembaga dan Tutor	100% tutor mampu mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran	95% tutor berhasil mengintegrasikan media digital	95%

Pada evaluasi hasil (*outcome*) yang dilakukan setelah pelatihan selesai, tim PKM mengukur kemampuan peserta dalam mengoperasikan perangkat digital, mengelola akun usaha digital, serta memasarkan produk mereka secara daring. Evaluasi ini dilakukan melalui post-test, penilaian proyek usaha digital, serta wawancara mendalam dengan peserta dan tutor. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan digital peserta, di mana lebih dari 80% peserta dapat mengoperasikan aplikasi desain sederhana dan menggunakan media sosial untuk pemasaran.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan berbasis

Akhirnya, pada evaluasi dampak (follow-up) yang dilakukan sebulan setelah program selesai, tim PKM mengevaluasi sejauh mana peserta didik masih memanfaatkan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengelola dan mengembangkan usaha berbasis digital. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa banyak peserta yang tetap aktif memasarkan produk mereka melalui media sosial dan platform *e-commerce*, serta menerapkan keterampilan digital dalam kehidupan pribadi mereka.

teknologi di kalangan peserta didik. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis tetapi juga membuka wawasan peserta mengenai pentingnya digitalisasi dalam kewirausahaan, yang memungkinkan mereka untuk lebih mandiri secara ekonomi.

Ke depan, program ini perlu diperluas dengan peningkatan infrastruktur dan pelatihan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan keterampilan yang diperoleh peserta. Rekomendasi berikutnya adalah untuk lebih mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum pendidikan kesetaraan, serta memperkuat kemitraan dengan sektor industri dan UMKM untuk memperluas peluang usaha bagi peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaerunisak, U. H., Ayem, S., Prasetyaningtyas, S. W., Afrianingrum, R. W., & Hanun, N. (2024). Digitalisasi Bisnis Dan Inklusi Keuangan Sebagai Upaya Mendorong Kinerja Umkm Melalui *E-commerce* Di Era Digital. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v1i2.2591>
- Fatimah, S. F. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh melalui rekonstruksi kearifan lokal perempuan pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Diakronika*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256124779>
- Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 136–155. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237>
- Ferdiansyah, M., Ferdiansyah, M., Rudihartati, L., Rahman, T., & Rahman, T. (2024). Inklusi Digital dan Pemberdayaan UMKM Lampung Tengah: Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1119>
- Hendriana, H., Ansori, A., Estherlita, T., Binyati, S., Westhisi, S. M., & Nursanti, E. A. (2024). Memperkuat keterampilan market planning: Pelatihan soft skill di lembaga kesetaraan. *Abdimas Siliwangi*. <https://doi.org/10.22460/as.v7i1.21906>
- Kamarubiani, N., Ismawati, I., Putri, A. A., & Vionika, V. (2024). Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat Sekitar Rumah Pintar Al-Barokah, Sumedang (Pengayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat & Program Pelatihan Kewirausahaan). *Jendela PLS*. <https://doi.org/10.37058/jpls.v9i1.9609>
- Santoso, D., Santoso, D., Indarto, I., Indarto, I., Indarto, I., Indarto, I., Saddewisasi, W., Saddewisasi, W., Saddewisasi, W., Santoso, A., & Santoso, A. (2019). *Pemberdayaan Usaha Mikro Hasil Olahan Laut*. <https://doi.org/10.51213/jmm.v2i2.25>
- Sitepu, S. N. B., Sienatra, K., Teguh, M., & Kenang, I. H. (2024). Pelatihan Kewirausahaan dan Sistem Pemasaran Online kepada Pelaku UMKM Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.22226>
- Sugiharto, F. B., Mubarok, Z. Al, Thoif, M., & Surandoko, T. (2024). Strategi Pengembangan Keterampilan Hidup Warga Belajar Paket C Melalui Pelatihan Kaligrafi Di PKBM Al Mubarok 2 Genteng, Banyuwangi. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*. <https://doi.org/10.33366/japi.v9i2.6011>
- Suminar, T., Fakhruddin, F., Sutarto, J., Mulyono, S. E., & Hermawan, H. A. (2023). Pelatihan Digital Marketing Bagi Tutor Pendidikan Kesetaraan untuk Meningkatkan Omset Penjualan Produk. *Jurnal Bina Desa*. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.37974>
- Sutisna, A., Sutisna, A., Tijari, A., Tijari, A., Irvansyah, A., & Irvansyah, A. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Android Bagi Tutor Pendidikan Kesetaraan Pada PKBM Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Sarwahita*. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.182.4>